PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: BERNAS Hari: Rabu Tanggal: 11 November 2015 Halaman: 10

Enam Meninggal Akibat Leptospirosis

UMBULHARJO - Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mengingatkan seluruh warga Kota Jogja untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap sejumlah penyakit yang kasusnya berpotensi meningkat pada musim pancaroba dan penghujan. Salah satu penyakit yang harus diwaspadai adalah leptospirosis yang ditularkan melalui tikus.

Kepala Bidang Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Yudiria Amelia di kompleks Balaikota Timoho Jogja, Selasa (10/11), mengatakan, tikus biasanya bersarang di selokan atau sungai. Jika volume air selokan atau sungai meningkat dan permukaannya naik saat hujan, maka tikus itu akan mencari daerah yang lebih kering. Salah satu tempat yang dituju tikus adalah permukiman penduduk.

"Akibatnya potensi penularan leptospirosis bisa meningkat di kawasan permukiman," kata Yudiria.

Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta mencatat, sepanjang tahun 2015 hingga awal November ini, sudah ada 26 kasus leptospirosis di wilayah Jogja. Sebanyak enam orang meninggal dunia akibat terserang leptospirosis. Warga yang meninggal dunia akibat leptospirosis tersebut tercatat bermukim di wilayah antara lain Patangpuluhan Kecamatan Wirobrajan, Prawirodirjan Kecamatan Gondomanan dan Pakualaman.

"Prawirodirjan yang berada di bantaran Sungai Code menjadi wilayah endemik baru untuk penyakit ini," katanya yang menyebut terdapat tiga pasien leptospirosis dari wilayah tersebut yang meninggal dunia.

Yudiria mengatakan, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta bersama Balai Teknik Kesehatan Lingkungan menindaklanjuti kejadian di Prawirodirjan dengan melakukan "rapid disease test" (RDT). Ia pun menyarankan agar masyarakat rutin membersihkan lingkungan dan rumah karena biasanya tikus suka bersarang di lingkungan yang tidak bersih, atau di tumpukan barang-barang yang tidak terpakai. "Saat melakukan kerja bakti atau membersihkan lingkungan, selalu memakai pelindung diri seperti sarung tangan atau sepatu karena bakteri leptospira yang ada di kencing tikus bisa masuk ke tubuh melalui luka," katanya.

Gejala penyakit leptospirosis hampir sama dengan penyakit flu, yaitu panas tinggi, mual, mata merah, sakit otot, nafsu makan berkurang. Kemudian, salah satu tanda yang cukup spesifik adalah nyeri pada betis. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005